

## Analisis sikap mandiri dalam proses pembelajaran tema 4 hidup bersih dan sehat kelas II SD N Gajahmungkur 04

Andika Putri Kumalasiwi<sup>1</sup>, Rina Dwi Setyawati<sup>2</sup>, Siti Patonah<sup>3</sup>, Paryuni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

<sup>4</sup>Sekolah Dasar Negeri Gajahmungkur 04, Semarang, Indonesia

[kumalasiwi.ap@gmail.com](mailto:kumalasiwi.ap@gmail.com)<sup>1</sup>, [rinadwisetyawati@upgris.ac.id](mailto:rinadwisetyawati@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [sitifatonah@upgris.ac.id](mailto:sitifatonah@upgris.ac.id)<sup>3</sup>, [paryuni65@admin.sd.belajar.id](mailto:paryuni65@admin.sd.belajar.id)<sup>4</sup>

### Abstract

This study aims to describe the independent attitude of students in the learning process theme 4. A clean and healthy environment according to the indicators of independence, namely initiative, self-confidence, motivation, discipline and responsibility. This research was conducted using descriptive methods and using a qualitative research approach. The sample of this research was class II students at SD N Gajahmungkur 04 Semarang. Data collection techniques include interview techniques, observation and documentation. The results showed that the teacher played an important role in forming an independent attitude in the learning process. It was proven that at the beginning of the teaching assistance students tended to be less independent, when applying the indicators of independence from each cycle there were developments, including students who were confident in expressing their opinions and telling stories in front of the class. initiative to help friends, be responsible in their duties, be disciplined in obeying rules and encouragement, appreciation and motivation from the teacher are very important in the learning process to form students' independent attitudes.

**Keywords:** Independent attitude, learning process.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap mandiri siswa dalam proses pembelajaran tema 4. Lingkungan yang bersih dan sehat menurut indikator kemandirian yaitu inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas II SD N Gajahmungkur 04 Semarang. Teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam membentuk sikap mandiri dalam proses pembelajaran. Terbukti pada awal pendampingan mengajar siswa cenderung kurang mandiri, ketika menerapkan indikator kemandirian dari setiap siklusnya terdapat perkembangan diantaranya siswa yang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan bercerita di depan kelas. inisiatif membantu teman, bertanggung jawab dalam tugasnya, disiplin dalam menaati peraturan dan dorongan, penghargaan dan motivasi dari guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk membentuk sikap mandiri siswa.

**Kata kunci:** Sikap mandiri, proses pembelajaran.

## 1. Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan serta membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Haris Mujiman (2005:1), kemandirian belajar siswa yaitu kegiatan belajar yang aktif, didorong niat dan motif untuk menguasai kompetensi untuk bisa mengatasi suatu masalah, serta

dibangun bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi ini sebagai tujuan belajar serta pencapaiannya mulai dari waktu belajar yang tepat, tempat belajar yang nyaman, irama belajar, tempo belajar, hingga gaya dan evaluasi belajar.

Kemandirian adalah suatu keadaan seorang memiliki keinginan untuk menjalankan segala sesuatu yang tidak bergantung kepada orang lain dengan berdasarkan kemampuan yang dimiliki hasrat ingin maju bagi kebaikan dan kemajuan dirinya sendiri tanpa ada hasutan dan paksaan dari orang lain. Mandiri dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi peserta didik yang akan dicapai dalam tujuan pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan sesuatu dalam menghadapi situasi dengan baik.

Sa'diyah (2017:16) menyatakan anak yang memiliki kemandirian dalam kegiatan belajar akan terlihat aktif, menguasai strategi-strategi dalam belajar dan mampu mengatur perilaku kondisinya serta memiliki keyakinan diri. Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri. Asrori Ali (Suid & Syafrina, 2017) menyatakan kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan. (Yanti & Surya, 2017). Nahdliyati, Parmin, & Taufiq (2016) menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin, dan tanggung jawab.

Kemandirian dalam belajar bukan berarti siswa belajar sendiri, akan tetapi siswa belajar dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari siapapun (Setiyadi & Sutama, 2015). Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu bekerja secara individu maupun kelompok dan berani mengemukakan gagasan atau ide yang dimiliki (Kurniawan & Malang, 2018). Ciri-ciri sikap mandiri belajar adalah mampu berpikir secara kreatif, inovatif, bertanggung jawab dalam bertindak, berinisiatif untuk belajar, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) sendiri, melakukan segala sesuatu tanpa bantuan dari orang lain serta keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru, tidak mudah terpengaruh atau terhasut perkataan orang lain dan jika berbuat salah bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan baik tanpa melarikan diri atau tanpa melibatkan orang lain dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu mandiri tidak hanya dalam belajar saja akan tetapi inisiatif peserta didik dalam menjaga kebersihan kelas dan halaman kelas tanpa menunggu intruksi dari guru atau menunggu petugas kebersihan sekolah, bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan tetap bersih dan sehat. Pada saat pembelajaran peserta didik juga diharapkan untuk menyampaikan pendapat maju di depan kelas untuk melatih rasa percaya dirinya. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sebagai bekal masa depan untuk lebih baik. Pembelajaran yang berkualitas tergantung pada seorang pendidik yang mampu merencanakan dan mengembangkan proses pembelajaran.

Pada dasarnya sikap mandiri harus dilatih agar peserta didik tidak tergantung pada orang lain atau menunggu perintah dari guru. Selain itu melatih rasa tanggung jawab, peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi pada sesuatu yang menarik, sehingga kreativitas pendidik sangat berdampak pada kualitas peserta didik. Sekolah tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan akademik akan tetapi dapat mengembangkan sikap mandiri akan tetapi kemampuan kemandirian peserta didik.

Dari pengamatan yang dilakukan penulis dalam praktik pengalaman lapangan (PPL) di SD N Gajahmungkur 04 Semarang terdapat peserta didik dalam yang kurang percaya diri untuk maju ke depan menyampaikan pendapatnya, kurang bertanggung jawab dalam meminjam barang orang lain, kurangnya inisiatif menolong orang lain dan saat pembelajaran dimulai masih terdapat peserta didik yang keluar dari kelas untuk bermain., memulai pembiasaan pagi dengan asmaul khusna menunggu perintah dari guru. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang sikap mandiri pada pembelajaran tema 4 lingkungan bersih dan sehat kelas II SD N Gajahmungkur 04 Semarang.

## 2. Metode

Dalam melaksanakan penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan bersikap kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode tersebut merupakan cara yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara faktual yang akurat mengenai fakta yang ada serta hubungan antara fenomena dengan yang ditelitinya. Dari data Dengan menggunakan metode analisis dari data yang diperoleh diharapkan dapat menemukan kecenderungan adanya fenomena hasil dari pelajaran bukan hanya berasal dari pencapaian kompetensi, melainkan dari pengalaman belajar meningkatkan sikap mandiri peserta didik karena dalam proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang belum bersikap mandiri seperti terdapat peserta didik dalam yang kurang percaya diri untuk maju ke depan menyampaikan pendapatnya, kurang bertanggung jawab dalam meminjam barang orang lain, kurangnya inisiatif menolong orang lain dan saat pembelajaran dimulai masih terdapat peserta didik yang keluar dari kelas untuk bermain., memulai pembiasaan pagi dengan asmaul khusna menunggu intruksi dari guru

Menurut Carl dan Louse (2003:16) mengemukakan bahwa “*qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon*”. (penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan analisis dan interpretasi teks dan wawancara untuk menemukan pola bermakna deskriptif tertentu fenomena ).

Dalam penelitian ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.: 1.) Reduksi data, merupakan proses merangkul data, memilih hal pokok dengan memfokuskan pada yang penting. 2.) Display data, yaitu dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Display data mempermudah dalam memberikan pemahaman mengenai data yang diperoleh dan diolah. hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Biasanya paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan teks yang bersifat naratif maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. 3.) *Conclusion Drawing/ penarikan kesimpulan* atau verifikasi, Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di SD N Gajahmungkur 04 Semarang, peserta didik kelas II yang menjadi subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh informasi sehingga data diperoleh dengan sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, komunikasi atau wawancara, dokumentasi dengan alat pengumpulan data berupa penilaian sikap.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1 Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan saat asistensi mengajar bersama dengan guru kelas, diketahui terdapat peserta didik dalam yang kurang percaya diri untuk maju ke depan untuk bercerita, membaca nyaring, menyampaikan pendapatnya, kurang bertanggung jawab dalam meminjam barang orang lain, kurangnya inisiatif menolong orang lain ketika membutuhkan bantuan dan saat pembelajaran dimulai masih terdapat peserta didik yang keluar dari kelas untuk bermain., memulai pembiasaan pagi dengan asmaul khusna menunggu perintah dari guru

Dari beberapa sikap kurang mandiri yang ditunjukkan peserta didik, untuk mengembangkan sikap mandiri salah satunya menerapkan aturan atau tata tertib di dalam kelas untuk peserta didik agar disiplin, memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berpendapat dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik, berinisiatif menolong teman, mengembalikan barang yang dipinjam dan guru memotivasi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari. Dari observasi yang dilakukan di kelas peserta didik ada beberapa yang sudah menunjukkan sikap mandiri sesuai dengan indikator yaitu inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin dan bertanggung jawab, akan tetapi peserta didik merasa kurangnya percaya diri dan takut untuk mencoba apabila jawabannya salah setelah menyampaikan pendapatnya serta malu untuk bercerita di depan kelas. Berdasarkan indikator hanya ada 12 peserta didik yang berani mencoba dari 30 total keseluruhan peserta didik di kelas.

Selanjutnya disaat PPL mengajar siklus I saya sebagai guru melakukan penilaian sikap mandiri berdasarkan indikator : inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin dan bertanggung jawab. diantaranya percaya diri dengan menceritakan pengalamannya di depan kelas terdapat 3 orang, menyampaikan pendapatnya ada 3 peserta didik, berinisiatif membantu teman ketika melaksanakan piket kelas, halaman serta menyiram tanaman di depan kelas terdapat 3 peserta didik, bertanggung jawab mengembalikan barang orang lain setelah dipinjam terdapat 2 peserta didik, disiplin mentaati aturan yang berlaku di kelas terdapat 10 peserta didik, selain itu di dalam kelas terdapat aturan yang harus di taati oleh peserta didik kelas II diantaranya datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, membersihkan lingkungan kelas sesuai jadwal, membuang sampah ditempatnya, tidak gaduh saat pembelajaran dalam materi Lingkungan Bersih dan Sehat di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian untuk siklus II mengalami kenaikan dalam sikap mandiri tentang sikap di lingkungan bermain yang kotor dan banyak jajanan yang tidak sehat, percaya diri dengan menceritakan pengalamannya di depan kelas terdapat 5 orang, menyampaikan pendapatnya ada 8 peserta didik, berinisiatif membantu teman ketika melaksanakan piket kelas, halaman serta menyiram tanaman di depan kelas terdapat 4 peserta didik, bertanggung jawab mengembalikan barang orang lain setelah dipinjam terdapat 3 peserta didik, disiplin mentaati aturan yang berlaku di kelas terdapat 10 peserta didik.

Siklus III mengalami kenaikan dalam sikap mandiri tentang sikap di lingkungan bermain yang kotor dan banyak jajanan yang tidak sehat, percaya diri dengan menceritakan pengalamannya di depan kelas terdapat 6 orang, menyampaikan pendapatnya ada 9 peserta didik, berinisiatif membantu teman ketika melaksanakan piket kelas, halaman serta menyiram tanaman di depan kelas terdapat 5 peserta didik, bertanggung jawab mengembalikan barang orang lain setelah dipinjam terdapat 4 peserta didik, disiplin mentaati aturan yang berlaku di kelas terdapat 6 peserta didik.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada saat proses pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III guru meminta anak untuk mencoba hal baru dan terlihat kenaikan sikap mandiri sesuai indikator : inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran tema 4 Lingkungan bersih dan sehat. Awalnya banyak terdapat peserta didik yang takut untuk melakukan kemudian guru memotivasi, memberikan kebebasan berpendapat pada peserta didik untuk melakukan dan melakukan apresiasi berupa pujian atau tepuk tangan setelah peserta didik berani untuk mencoba meskipun pendapat yang disampaikan terdapat kesalahan tidak langsung menyalahkan saat itu juga karena itu akan membuat peserta didik takut untuk mencoba dan menyampaikan pendapatnya sehingga peserta didik menjadi pasif dan tidak berani untuk mencoba dan akhirnya akan timbul sikap tidak mandiri, lalu jika ada peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya salah atau tidak sesuai maka untuk dijadikan pembelajaran untuk pembelajaran kedepannya sebagai evaluasi bersama dengan guru dan melakukan kesepakatan antara guru dan peserta didik.

Dengan diterapkannya metode seperti contoh diatas maka pada siklus III peserta didik sudah baik dalam sikap mandiri dan berani untuk mencoba membaca nyaring, menyampaikan pendapat atau

bercerita tentang lingkungan bersih dan sehat di tempat bermain yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari pengamatan upaya untuk meningkatkan sikap mandiri pada peserta didik dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru, misalnya peserta didik berani untuk membaca nyaring di depan, menyampaikan pendapat berdasarkan gambar yang ditampilkan dan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu., meskipun ada beberapa peserta didik yang belum berani untuk mencoba namun guru selalu memberikan motivasi, dorongan dan apresiasi supaya peserta didik berani untuk melakukan secara mandiri.

### 3.2 Diskusi

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian kelas II SD N Gajahmungkur 04 Semarang tentang sikap mandiri dalam proses pembelajaran tema 4 Lingkungan bersih dan sehat. Dalam proses pembelajaran adanya motivasi, apresiasi dan dorongan dari guru sangatlah penting untuk meningkatkan adanya sikap mandiri peserta didik agar semakin berkembang misalnya tepuk tangan, tidak langsung menyalahkan pendapat peserta didik serta menjadikan kesalahan sebagai pembelajaran supaya peserta didik tidak malu dan takut untuk mencoba. Sikap mandiri sangatlah penting ditanamkan sebagai bekal peserta didik untuk masa depannya.

Sikap mandiri peserta didik dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan indikator kemandirian yaitu inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran tema 4 Lingkungan bersih dan sehat beberapa peserta didik lebih percaya diri maju kedepan untuk melakukan kegiatan sesuai yang direncanakan oleh guru, berarti peserta didik sudah berani mencoba hal baru sesuai dengan indikator. Dari tiap siklus yang dilakukan terdapat perkembangan kemandirian yang ditemukan pada peserta didik. Siswa dengan kemandirian yang tinggi akan berusaha bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus mengukir prestasi (Rohmat:2014).

### 4. Kesimpulan

Dalam kegiatan proses pembelajaran kelas II SD N Gajahmungkur 04 Semarang pada hasil pengamatan asistensi mengajar sesuai dengan indikator mandiri hanya terdapat 12 peserta didik dari total 30 peserta didik yang berani mencoba. Dari hasil wawancara yang ditujukan pada guru kelas peserta didik masih takut dan malu untuk maju ke depan. Akan tetapi guru mengatasi masalah tersebut dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan pembiasaan doa bersama dengan dipimpin secara bergantian teman satu kelas yang dilakukan setiap hari, adanya kesepakatan dan aturan kelas untuk melatih peserta didik disiplin dan diberikan kesempatan untuk bercerita atau menyampaikan pendapatnya di depan kelas serta dalam diberikan tugas peserta didik mampu untuk bertanggung jawab melaksanakan intruksi yang diberikan guru. Adapun guru selalu memberikan dorongan, apresiasi dan motivasi untuk mendukung peserta didik agar sikap mandiri dapat meningkat.

### 5. Referensi

- Anugrah, R. P (2017). Penerapan metode pembelajaran mandiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*
- Bahtiar, B. (2017). Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Bunandar, A. S. (2016). *Analisis kemandirian belajar siswa pada mata peajaran biologi*
- Fatimah, E. (2006). *Perkembangan peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Isnawati, N. & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa, *Jurnal pendidikan ilmu sosial*
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabet

- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46
- Salina ,E., & Thamrin, M. (2014). Faktor-faktor penyebab anak menjadi tidak mandiri pada usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal Babussalam. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 3(6)
- Sugiyono.(2012) Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif Bandung: Alfabeta. 334 hal
- Tresnaningsih, F. (2019). Kemandirian belajar siswa kelas III SDN Karang Jalak I dalam pembelajaran tematik, *Jurnal Penelitian Pendidikan*